

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234
Telp : (024) 8441555 (hunting) Fax : (024) 8415429 – 8445265



SURAT TUGAS

Nomor : 00105/B.7.2/ST.FBS/01/2024

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan ini memberikan tugas kepada:

- Nama : Susunan nama penerima dan judul kegiatan sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Tugas Dekan ini.
- Status : Dosen dan Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata
- Tugas : Melaksanakan penelitian pada TA 2023/2024.
- Waktu : 01 September 2023 s.d 31 Agustus 2024
- Tempat : Fakultas Bahasa dan Seni Unika Soegijapranata

Harap melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab, serta memberikan laporan setelah melaksanakan tugas.



Semarang, 10 Januari 2024
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

GM. ADHYANGGONO, M.A., PH.D
NPP 058.1.1999.225

Tembusan Yth :

Ka. LPSDM

LAMPIRAN SURAT TUGAS DEKAN FBS**NO : 00105/B.7.2/ST.FBS/01/2024****TENTANG : LAPORAN PENELITIAN 2023/2024**

No	NPP	Nama	Nama Mahasiswa	Judul
1	058.1.1999.230 058.1.1998.214	B. Retang Wohangara, S.S., M.Hum Dr. Dra. Ekawati Marhaenny Dukut, M.Hum	Maria Pulo Wening Tyas, Daniela Astrid Kusuma	Ritual Puru La Mananga (Turun ke Muara): Pengetahuan Ekologis Traditional (PET) Orang Sumba
2	058.1.1996.201 058.1.1996.202	Angelika Riyandari, Ph.D Emilia Ninik Aydawati, S.P., M.Hum		Kekerasan dan Perempuan dalam Korean Drama
3	058.1.1998.214 058.1.1999.230	Dr. Dra. Ekawati Marhaenny Dukut, M.Hum B. Retang Wohangara, S.S., M.Hum	Anggik Yulianto Prasetyo	Kajian Ekologi dan Dampak dari Produk Budaya Populer Amerika Serikat yang Mengglobal
4	058.1.1998.216 058.1.1996.202 058.1.1996.200	Dra. Wuryani Hartanto, M.A. Emilia Ninik Aydawati, S.P., M.Hum Antonius Suratno, Ph.D		Elementary Teachers' Attitudes towards the Teaching of ESP in the Faculty of Language and Arts' Community Outreach Program
5	058.1.1998.221 058.1.1996.204 058.1.2022.410	Dr. Heny Hartono, S.S., M.Pd Cecilia T. Murniati, Ph.D Krismalita Sekar Diasti , S.Pd., M.Pd.		A Study on Higher Education Policy Makers' Perceptions towards the Use of AI in English Language Learning
6	058.1.1996.204 058.1.1998.221 058.1.2022.410	Cecilia T. Murniati, Ph.D Dr. Heny Hartono, S.S., M.Pd Krismalita Sekar Diasti , S.Pd., M.Pd.	David Gunawan, Michelle Kayleen Aurelia	Persepsi Guru terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Pengajaran Bahasa Inggris
7	058.1.2018.322 058.1.1998.214	Y. Yogi Tegar Nugroho, S.Sn., M.A. Dr. Dra. Ekawati Marhaenny Dukut, M.Hum		Manajemen Pemasaran Pada Proyek Drama Musikal Yang Berjudul The Poet and The Musician
8	058.1.2022.410 058.1.1996.204	Krismalita Sekar Diasti , S.Pd., M.Pd. Cecilia T. Murniati, Ph.D		Students' Perceptions Towards AI in English Language Learning

	058.1.1998.221	Dr. Heny Hartono, S.S., M.Pd	Adelia Suwanto, Margaretha Jovanka Anugraheni	
9	058.1.1996.202 058.1.1996.200	Emilia Ninik Aydawati, S.P., M.Hum Antonius Suratno, Ph.D		The Students' Attitude towards Teacher's Feedback on Their Essay
10	058.1.1996.204 058.1.1998.214 058.1.1998.221 058.1.1999.225 058.1.2018.322	Cecilia T. Murniati, Ph.D Dr. Dra. Ekawati Marhaenny Dukut, M.Hum Dr. Heny Hartono, S.S., M.Pd G.M. Adhyanggono, Ph.D Y. Yogi Tegar Nugroho, S.Sn., M.A.	Adelia Suwanto, David Gunawan	Kepuasan Alumni terhadap proses pendidikan dan layanan alumni: Pendekatan Metode Campuran
11	058.1.1998.214 058.1.1996.200 058.1.1996.201 058.1.1996.202 058.1.1996.204 058.1.1999.225 058.1.2018.322	Dr. Dra. Ekawati Marhaenny Dukut, M.Hum Antonius Suratno, Ph.D Angelika Riyandari, Ph.D Emilia Ninik Aydawati, S.P., M.Hum Cecilia T. Murniati, Ph.D G.M. Adhyanggono, Ph.D Y. Yogi Tegar Nugroho, S.Sn., M.A.	Cornel Yobellakama Innocensi	Pemetaan Desa Wisata Budaya Kampung Kemijen, Semarang

LAPORAN PENELITIAN

**PEMETAAN DESA WISATA BUDAYA KAMPUNG
KEMIJEN, SEMARANG**



Ketua:

[5811998214] Dr. Dra. EKAWATI M. DUKUT, M.Hum.

Anggota:

[5811996200] Dr. Drs. ANTONIUS SURATNO, M.A.
[5811996201] ANGELIKA RIYANDARI, S.S., M.A., Ph.D
[5811996202] Dr. EMILIA NINIK AYDAWATI, S.P., M.Hum.
[5811996204] Dra. CECILIA TITIEK MURNIATI, M.A., Ph.D
[5811999225] G.M. ADHYANGGONO, S.S., M.A., PhD
[5812018322] Y. YOGI TEGAR NUGROHO, S.Sn, M.A.

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : Pemetaan Desa Wisata Budaya Kampung Kemijen, Semarang
2. Ketua Tim
 - a. Nama : Dr. Dra. EKAWATI M. DUKUT, M.Hum.
 - b. NPP : 5811998214
 - c. Program Studi : Sastra Inggris
 - d. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata
 - e. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : ekawati@unika.ac.id
3. Anggota Tim
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 6 orang
Mahasiswa 0 orang
4. Biaya Total : Rp. 10.200.000,00

Mengetahui,
Dekan Sastra,



G.M. ADHYANGGONO, S.S., M.A., PhD
NPP : 5811999225

Semarang, Januari 2024
Ketua Tim Pengusul

Dr. Dra. EKAWATI M. DUKUT, M.Hum.
NPP : 5811998214



Menyetujui,
Kepala LPPM

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Dr. TRIHONI NALASTI DEWI, S.H., M.Hum.

Anggota Dosen:

[5811996200]Dr. Drs. ANTONIUS SURATNO, M.A., [5811996201]ANGELIKA RIYANDARI, S.S., M.A., Ph.D,
[5811996202]Dr. EMILIA NINIK AYDAWATI, S.P., M.Hum., [5811996204]Dra. CECILIA TITIEK MURNIATI,
M.A., Ph.D, [5811999225]G.M. ADHYANGGONO, S.S., M.A., PhD, [5812018322]Y. YOGI TEGAR NUGROHO,
S.Sn, M.A.,

BERITA ACARA REVIEW

Program Studi Sastra Inggris - Sastra
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Pada hari ini, 30 Juni 2020 telah diadakan review kegiatan penelitian/pengabdian dengan judul:

Pemetaan Desa Wisata Budaya Kampung Kemijen, Semarang

Dengan catatan review sebagai berikut:

Tidak Ada Catatan Review, Sudah Memenuhi Standar yang isi yang baik

Reviewer 1



Dr. HENY HARTONO, S.S. M.Pd.

A. **JUDUL:** Tuliskan Judul Penelitian.

Pemetaan Desa Wisata Budaya Kampung Kemijen, Semarang

B. **RINGKASAN:** Tuliskan Ringkasan/ Abstrak Kegiatan Penelitian

Penelitian Fakultas berjudul “**Pemetaan Desa Wisata Budaya Kampung Kemijen, Semarang**” dijalankan atas permintaan dari warga Kemijen yang ingin merevitalisasi dan mengsosialisasikan seni budaya dan produk UMKM yang sudah dipunyai. Menurut mereka hal ini perlu dilakukan agar terutama generasi muda menjadi tahu, dan jika memungkinkan tertarik untuk terlibat dalam upaya merevitalisasi, mengembangkan dan mempromosikan budaya itu. Banyak hal yang dapat digarap dalam memetakan potensi budaya setempat sehingga salah satu solusi yang ingin direalisasikan adalah membuat sebuah Desa Wisata. Oleh karena kriteria untuk menjadi sebuah Desa Wisata banyak dan tidak semudah yang diperkirakan oleh warga, maka tim peneliti dari Fakultas Bahasa dan Seni bersatu untuk memetakan apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan SDM, kualitas seni, ekonomi dan kesejahteraan warga Kemijen. Luaran yang dihasilkan adalah laporan, video YouTube ber-HKI dan draft artikel jurnal di *International Journal of Tourism* terakreditasi Sinta-3 tentang pemetaan desa wisata Kemijen, di Semarang.

C. **HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini

LATAR BELAKANG

Website Kota Semarang menginformasikan bahwa kelurahan Kemijen merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Semarang Timur. Dulunya Kemijen berada di Kecamatan Semarang Utara dan masih terdiri dari 5 RW. Ketika ada perluasan wilayah tahun 1983, Kemijen memiliki wilayah topografi yang datar sekitar 95% sampai berombak. Luas wilayah Kemijen kini 120,90 km² dengan kondisi di sebelah utara dan barat Kelurahan Kemijen terdapat Kelurahan Tanjung Mas, di sebelah selatan terdapat Kelurahan Rejomulyo, dan di sebelah timur Kelurahan Tambak Rejo. Kelurahan Kemijen berjarak 3 km dari pusat pemerintahan kecamatan, 4 km dari pusat pemerintahan kota, dan 7 km dari pusat pemerintahan provinsi. Jumlah kepala keluarga yang menghuni area ini sampai Desember 2022 tercatat sebanyak 13.776 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.924 KK, jumlah penduduk laki-laki 6.830 jiwa dan perempuan 6.946 jiwa,. Di Kelurahan Kemijen ada 83 RT dalam 11 RW [1].

Meskipun penduduknya banyak, menurut salah satu pelopor dan mantan pekerja KAI yang saat ini dipercaya menjadi Ketua RW 03, Bp. Kardjono, Kampung Kemijen adalah kampung yang terkumuh dan termiskin di Semarang sehingga warga di kampung tersebut ingin berbuat sesuatu untuk mengentaskan kemiskinannya. Bersama beberapa pelopor lainnya, ia dan teman-temannya ingin membuat kampungnya menjadi sebuah Desa Wisata. Ia informasikan bahwa ia membina sebuah paguyuban panembrono dan ketoprak yang potensial dikembangkan apabila mendapatkan

pelatih rutin. Bp. Puji yang mantan mahasiswa Arsitektur dari Unika Soegijapranata ikut mendukung bahwa kampungnya dapat dijadikan sebuah Desa Wisata dengan mengoptimalkan produk budaya dan seni yang ada di kampung itu. Salah satu pagelaran seni di Kemijen yang dilakukan setiap setahun sekali adalah acara ruwatan untuk Sungai Banjir Kanal. Tujuan diadakan ruwatan adalah agar warga dapat terhindar dari banjir tahunan. Apabila mendapatkan perawatan yang baik, menurutnya sungai itu dapat diolah menjadi daya tarik wisata karena di sekitar sungai itu, beberapa warga di RT 15 sudah terbiasa menyiapkan alat pancing bagi wisatawan yang suka memancing. Acara ruwatan untuk tahun ini jatuh pada tanggal 21 Oktober 2023, maka sebagai bentuk awal kerjasama Bp. Puji menghendaki agar tim peneliti dapat mendokumentasikannya. Informasi yang disampaikan ini memang memperlihatkan adanya kemungkinan bagi Kampung Kemijen untuk merealisasikan mimpinya menjadi sebuah Desa Wisata. Namun demikian, perlu dilakukan penelitian awal berupa pemetaan Desa Wisata bagi Kampung Kemijen. Hal seperti ini sesuai dengan pemikiran Harani, Arifan, Werdiningsih dan Riskiyanto [2]. Menurut mereka, sebelum mulai menata sebuah kampung atau desa menjadi Desa Wisata perlu dilakukan penelitian pemetaan dulu untuk mengetahui apa saja yang ada di desa tersebut sebelum mempromosikan diri sebagai sebuah Desa Wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

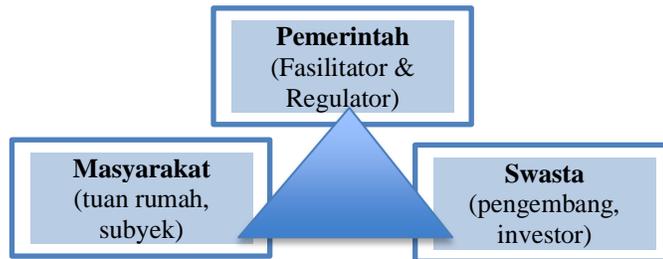
Hilyatin [3] mendefinisikan pemetaan sebagai tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan peta dengan melakukan beberapa langkah yaitu pembuatan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk peta. Pemetaan itu menjadi bentuk usaha untuk menyampaikan, menganalisis, dan mengklasifikasikan data yang berhubungan dan disampaikan dalam bentuk gambaran peta [4]. Roslandari dan Kampani [5] melengkapi definisi itu dengan menjelaskan bahwa peta yang dimaksud adalah titik penyebaran dengan skala tertentu untuk atraksi wisata yang diadakan dalam kondisi tertentu dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan demikian, apabila membuat penelitian pemetaan Desa Wisata, maka perlu mengidentifikasi bagian desa mana saja yang dapat di data sebagai lokasi seni budaya ataupun produk yang dapat dipromosikan sebagai destinasi wisata.

Semenjak Covid-19 dinyatakan sudah terkendali di Indonesia, banyak kampung atau desa-desa yang berkeinginan untuk membuat sebuah desa wisata. Desa wisata adalah sebuah terminologi untuk suatu produk wisata yang dapat berupa budaya, alam, atau masyarakat unik dari suatu desa sehingga dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang dan melakukan observasi atau menikmati produk yang ditawarkan secara langsung. Biasanya tujuan didirikan desa wisata adalah untuk membangun kembali sektor pariwisata dengan fokus pada pembangunan sebuah komunitas sekaligus tempat bisnis untuk lakukan beberapa inovasi, digitalisasi, keberlanjutan, dan kemitraan. Dalam rangka menindaklanjuti sebuah kebijakan, Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menerbitkan Undang-undang no. 9, tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang memperbolehkan terciptanya pengelolaan berkelanjutan sosial dan ekonomi, budaya, dan lingkungan. Selain desa wisata budaya, macam desa wisata bisa terdiri dari sebuah desa wisata petualangan, wisata agro, wisata bahari, wisata kuliner, wisata sejarah, dan wisata kreatif [6].

Menurut Sudibya [7] wisata desa adalah kegiatan yang mengajak wisatawan untuk berkunjung ke suatu desa dengan melihat dan mempelajari keaslian desa sesuai dengan pagelaran unik dan potensi yang dimiliki oleh desa itu. Sedangkan yang dimaksud dengan Desa Wisata adalah wisata pedesaan yang para wisatawan dapat menikmati dan mempelajari suasana tradisional desa itu. Topologi Desa Wisata mempunyai empat macam kategori unik, yaitu unik dalam sumber daya

budaya lokal (adat, tradisi kehidupan masyarakat, artefak budaya, dll.), sumber daya alam perpaduan (pegunungan, agro/ perkebunan dan pertanian, pesisir-pantai, dll.), sumber daya budaya (adat tradisi, pola kehidupan masyarakat, dll.), aktifitas ekonomi kreatif (industri kerajinan, industri rumah tangga, dll.) [8] [9].

Dalam pengembangan Desa Wisata diperlukan kerjasama yang baik antara pemangku kepentingan: Pemerintah, Masyarakat dan pihak Swasta yang saling berhubungan dan tidak dapat terpisahkan seperti tergambar dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Pelaku Desa Wisata

Serupa dengan yang telah digambarkan pada Gambar 1, gambar 2 memberi penjelasan tentang apa yang dapat dipetik dari Undang-Undang no. 10 tahun 2009 tentang sistem Kepariwisataaan seperti yang digambarkan oleh Hermanto [10]:



Gambar 2. Sistem Kepariwisataaan

Dalam bukunya, Hermantoro menjelaskan lebih lanjut bahwa Desa Wisata sebagai destinasi harus mempunyai industri pariwisata yang meliputi usaha pariwisata berupa *homestay* dan tenaga pemandu wisata. Selain itu, harus mempunyai pemasaran yang merupakan cara memperkenalkan desa wisata beserta produknya dengan mengetahui segmen pasar sarannya. Terakhir, kelembagaan kepariwisataan adalah bentuk lembaga komunitas yang ada di Desa Wisata itu, yaitu adanya BumDes, Koperasi, dan Pokdarwis. Untuk tipe wisatawan dapat tetap tinggal di kota untuk kemudian berlibur secukupnya di desa dan kemudian kembali lagi ke kota. Atau wisatawan tersebut dapat tinggal di kota namun mempunyai beberapa *base camp* untuk dikunjungi. Alternatif lain, si wisatawan dapat menggunakan kota sebagai tempat transit saja karena menuju desa untuk tempat tinggal. Tipe wisatawan yang terakhir adalah tetap tinggal di satu desa untuk kemudian melakukan perjalanan (*regional tour*) ke beberapa desa tetangga.

Lebih lanjut, Hermanto juga menjelaskan bahwa perkembangan sebuah Desa Wisata telah mengalami empat fase. Fase Desa Wisata 1.0 adalah yang mementingkan pertumbuhan desa. Lalu Desa Wisata 2.0 adalah yang memusatkan pada kepentingan penghijauan alam. Kemudian untuk Desa Wisata 3.0 tujuan pengembangan desa adalah supaya mempunyai beberapa strategi berketahanan yang diwujudkan dalam pelestarian lingkungan, budaya, dan kearifan lokal. Oleh karena itu di Desa Wisata 3.0 kualitas sumber daya manusia dan sumber dana organisasi yang mendukung ekonomi tradisional dan budaya lokal perlu diperkuat (lihat Tabel 1). Sedangkan yang termutakhir adalah Desa Wisata 4.0 yang akan mengandalkan teknologi *cyber* untuk membawa keunikan desa wisata ke wisatawan yang berlokasi di tempat yang jauh atau secara dunia maya, namun setelah mempertimbangkan beberapa hal si wisatawan akan segera memilih salah satu desa yang diinginkannya untuk dikunjunginya secara nyata.

Tabel 1. Perbedaan Konsep Pembangunan Desa Wisata 1.0, 2.0, 3.0

Pendekatan	Penjelasan	DW 1.0	DW 2.0	DW 3.0
Manajemen kepariwisataan	Memperkuat lembaga dan fungsi tat kelola serta koordinasi antar pelaku		√	√
Fungsi manajemen	Memperkuat kualitas sumber daya manusia dan sumber dana organisasi			√
Pembangunan berkelanjutan	Harmonisasi pembangunan lingkungan, sosial, dan ekonomi		√	√
Pelestarian pustaka	Pelestarian pustaka alam, budaya, dan saujana		√	√
Ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi	Mempertahankan kehidupan berbasis ekonomi tradisional dan budaya lokal			√
Penciptaan lapangan kerja	Penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat dan peningkatan pendapatan		√	√
Membangun kemitraan	Membangun kemitraan antar usaha		√	√
Pemberdayaan komunitas	Memperkuat peran komunitas sebagai pelaku utama pembangunan		√	√
Pemahaman atas peran sektor pariwisata	Pariwisata sebagai sarana menuju kesejahteraan dan bukan tujuan pembangunan		√	√
Manajemen kunjungan	Mengelola kunjungan sesuai dengan kapasitas daya dukung desa			√
Tanggung jawab pengunjung	Pengunjung menjadi bagian dari pelestarian dan perbaikan lingkungan (regeneratif) baik langsung maupun tidak langsung			√
Menyiapkan paket wisata berbasis pada produk lokal	Memperkuat rantai nilai produk lokal dan mengurangi kebocoran ekonomi		√	√
Strategi pemasaran	Paket disusun tidak hanya atas dasar permintaan pasar namun juga kemanfaatan bagi masyarakat lokal			√
Memperkuat posisi masyarakat dalam pembangunan	Masyarakat memiliki hak utama (priviliger) atas kegiatan usaha di desa			√

Inklusivitas	Menetapkan secara eksplisit unsur kesetaraan gender dan disabilitas		√
Keseimbangan perhatian pada pengunjung dan masyarakat lokal	Keseimbangan memenuhi kepuasan penghujung dan kepuasan komunitas	√	√
Penguatan teknologi industri 3.0	Pemanfaatan teknologi untuk pengayaan produk dan pemasaran		√

Di Jawa Tengah, sudah ada sekitar 310 desa yang tersebar di seluruh Indonesia. Namun belum semua desa wisata memenuhi 3 struktur pengembangan yaitu adanya: 1) infrastruktur, 2) fasilitas yang higienis dan bersih, dan 3) kesehatan yang disiapkan dengan mengikuti skema 3A, yaitu adanya 1) atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Dalam hal aksesibilitas, mengutip Hadiwijoyo [11] atraksi yang dimaksud adalah adanya objek-objek yang menarik berupa iklim yang sejuk atau dingin, adanya wisata alam, seni budaya, legenda, makanan lokal yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata. Kemudian, aksesibilitas adalah bahwa jalanan kampung yang tersedia itu mudah untuk dicapai oleh wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi. Lalu, untuk kesehatan masyarakat dapat diraih apabila masyarakat dan aparat menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap wisatawan yang akan datang ke lokasi dengan menyediakan *amenities* seperti akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai dan keamanan desa yang terjamin.

Pada tataran ideal, desa wisata harus mampu berkomitmen pada visi pariwisata yaitu sebagai alat untuk mentransformasikan hal yang positif. Seperti yang telah tersampaikan dan terlihat pada Tabel 1, antara lain sebuah Desa Wisata harus mampu mempromosikan dan melindungi alam dan budaya setempat, menghargai gastronomi, macam kerajinan dan orang-orang yang tinggal di dalam desa wisata itu. Pada tataran lain, Desa Wisata harus mampu membina inovasi dan kewirausahaan, pemberdayaan masyarakat, serta bekerja untuk menyejahterakan penduduk dan kenyamanan pengunjung. Dalam mengembangkan sebuah desa wisata, ada beberapa kriteria yang harus dijalankan, yaitu adanya:

- 1) Pengadaan, Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana desa wisata
- 2) Promosi desa wisata yang mengutamakan program budaya dan program digital
- 3) Pelatihan pengelolaan desa wisata
- 4) Pengelolaan desa wisata
- 5) Kerjasama dengan pihak ketiga yang dapat memberikan investasi modal
- 6) Kegiatan pengembangan desa yang hanya dapat diputuskan melalui musyawarah desa.

Personil tim penelitian ini terdiri dari dosen dari Fakultas Bahasa dan Seni yang penelitian terdahulunya meneliti tentang seni budaya, pemberdayaan teknologi, dan edukasi untuk SDM seperti dapat dibaca pada judul-judul pilihan berikut ini:

- 1) **Ekawati Marhaenny Dukut (ketua):** Koordinator video pendek Paguyuban Panembromo (2024), Koordinator video Banjir Kanal Timur (2023), Kajian gudeg jawa modern dari ilmu visual, budaya, dan pangan (2023), Pengaruh Negosiasi Budaya Pada Pertunjukan Musik Gamelan Soepra Terhadap Generasi Centennial (2022), Pemetaan Pengelolaan Keuangan, Komunikasi dan Budaya dalam Pemasaran Produk di Kampung Batik Semarang (2022), Ritual, Kepercayaan, dan Pertunjukan Seni-Budaya Masyarakat Berbasis Ekologi di Jawa Tengah: Sebuah Eksplorasi dan Kajian tentang Water Lore (2022). Revitalisasi Kawasan Wisata 'Doesoen Kopi Sirap' Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Wisata Perkebunan Kopi

(2022), Hibrida Budaya dari Budaya Populer Musik Punklung Indonesia (2021), Penjaminan Mutu Makanan di Rest Area Tol Km 429 dan 456 Jawa Tengah yang Ditinjau dari Perpektif Pangan, Budaya dan Sosiatri (2021), Popularizing Indonesian Scenes through Picturebooks and Digital Animation Software: A World Englishes Teaching Idea (2019), dan Revitalisasi Budaya Sopan Santun Jawa pada Kalangan Generasi Z melalui E-book yang Berbasiskan Budaya Hibrida (2019), Pemberdayaan Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Melalui Video Regrow Serai (2019), Pemberdayaan masyarakat Penadaran dalam mempromosikan budaya Jawa dengan Bahasa Inggris via Youtube (2019).

- 2) **G.M. Adhyanggono** (anggota): Pemberdayaan Kemampuan Dokumentasi Berupa Fotografi dan Videografi Pada Aktifitas dan Produk Seni Budaya Masyarakat Desa Penadaran, Kecamatan Gubuk, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah (2020), Dokumentasi Seni Tari Berbasis Water-Lore di Kawasan Rawa Pening, Ambarawa, Kabupaten Semarang (2021), Ritual, Kepercayaan, dan Pertunjukan Seni-Budaya Masyarakat Berbasis Ekologi di Jawa Tengah: Sebuah Eksplorasi dan Kajian tentang Water Lore (2022), Survey Pemetaan dan Rencana Kerjasama Antara Fakultas Bahasa dan Seni (FLA) dan Rumah Khalwat dan Balai Budaya Rejosari (RKBBR) Kudus (2022), Pendampingan Tahap Awal Produksi Film the Northern Queen (Kerjasama Antara Fakultas Bahasa Dan Seni (FLA) dan Rumah Khalwat dan Balai Budaya Rejosari (RKBBR) Kudus (2023), Pendampingan Tahap Lanjutan Pra Produksi Film the Northern Queen (Kerjasama Antara Fakultas Bahasa dan Seni (FLA) dan Rumah Khalwat dan Balai Budaya Rejosari (RKBBR) Kudus (2023), Pendampingan Tahap Kedua Produksi Film the Northern Queen (Kerjasama Antara Fakultas Bahasa dan Seni (FLA) dan Rumah Khalwat dan Balai Budaya Rejosari (RKBBR) Kudus (2024), Pelatihan Videografi pada Ekstrakurikuler Cremto SMA Don Bosko Semarang (2024).
- 3) **Cecilia Titiek Murniati** (anggota): The Effects of Self-Directed Learning and Technology Readiness on the Use of E-learning in Higher Education (2021 – 2022), The Study of Attitudes and Self-Efficacy Towards E-learning in Higher Education (2019 – 2020), Interactive Model of English Language Teaching Through Animation (2018), Fostering digital literacy among high school teachers (2023 – 2025), Promoting Digital Citizenship Through Augmented Reality (2021 – 2022), Teaching English for Teachers at Antonius 2 ES (2023), Teaching English for Teachers at Marsudirini ES (2022), Teaching Intermediate English for Teachers at Antonius ES (2022), Designing English Textbooks for Pangudi Luhur Foundation (2020-2021)
- 4) **Antonius Suratno** (anggota): Penggandaan Kosa Kata Bahasa Inggris dan Penerapannya (2023), Pemberdayaan masyarakat Penadaran Purwodadi Grobogan (2019).
- 5) **Angelika Riyandari** (anggota): Pperempuan dalam ritual Cowongan (2022), erempuan dalam Novel Sejarah Trilogi Rara Mendut, Genduk Duku, dan Lusi Lindri Karya Mangunwijaya dan Film Sejarah Rara Mendut Karya Ami Prijono (2022), Ritual, Kepercayaan, dan Pertunjukan Seni-Budaya Masyarakat Berbasis Ekologi di Jawa Tengah: Sebuah Eksplorasi dan Kajian tentang Water Lore (2022), Pelatihan Digital Marketing untuk Mengkomunikasikan Produk Kreatif (2021), Perempuan dalam Trilogi rara Mendut, Genduk Duku, dan Lusi Lindri karya Mangunwijaya (2020), Pemberdayaan masyarakat Penadaran Purwodadi Grobogan (2019).

- 6) **Emilia Ninik Aydawati** (anggota): Penguatan Produksi dan Pemasaran Online pada UMKM Peduli Difiable Anindya Batik Art Kota Semarang (2020), Pemberdayaan masyarakat Penadaran Purwodadi Grobogan (2019).
- 7) **Y. Yogi Tegar Nugroho** (anggota): Pengaruh Negosiasi Budaya Pada Pertunjukan Musik Gamelan Soepra Terhadap Generasi Centennial (2022), Hibrida Budaya dari Budaya Populer Musik Punklung Indonesia (2021). Dokumentasi Seni Tari Berbasis Water-Lore di Kawasan Rawa Pening, Ambarawa, Kabupaten Semarang (2021), Ritual, Kepercayaan, dan Pertunjukan Seni-Budaya Masyarakat Berbasis Ekologi di Jawa Tengah: Sebuah Eksplorasi dan Kajian tentang Water Lore (2022), Survey Pemetaan dan Rencana Kerjasama Antara Fakultas Bahasa dan Seni (FLA) dan Rumah Khalwat dan Balai Budaya Rejosari (RKBBR) Kudus (2022), Pendampingan Tahap Awal Produksi Film The Northern Queen (Kerjasama Antara Fakultas Bahasa Dan Seni (FLA) dan Rumah Khalwat dan Balai Budaya Rejosari (RKBBR) Kudus (2023), Pendampingan Tahap Lanjutan Pra Produksi Film the Northern Queen (Kerjasama Antara Fakultas Bahasa dan Seni (FLA) dan Rumah Khalwat dan Balai Budaya Rejosari (RKBBR) Kudus (2023), Pendampingan Tahap Kedua Produksi Film the Northern Queen (Kerjasama Antara Fakultas Bahasa dan Seni (FLA) dan Rumah Khalwat Dan Balai Budaya Rejosari (RKBBR) Kudus (2024), Pelatihan Videografi pada Ekstrakurikuler Cremto SMA Don Bosko Semarang (2024).
- 8) **Cornel Yobellakama Innocensi** (anggota): Sutradara video pendek Paguyuban Panembromo (2024), Sutradara video pendek Ruwatan Banjir Kanal Timur (2023), Pemain drama The Last Dance (2023), The Poet and the Musician (2023), sutradara drama The Last Dance (2023), pemain kethoprak (2017)



Gambar 3. Fishbone Penelitian Tim Peneliti

Pembagian tugas tim peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Yogi & Adhy
 - melakukan pemetaan Desa Wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal: seni lukis
- 2) Eka & Innos
 - melakukan pemetaan Desa Wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal: seni panembromo dan kethoprak
 - melakukan pemetaan Desa Wisata berbasis keunikan sumber daya budaya dan alam: budaya ruwatan banjir kanal timur, pemancingan Kemijen RW03, taman boga RW 03
 - mendokumentasikan kegiatan dengan mengunggah hasil rekaman video ke YouTube
- 3) Ninik & Angelika
 - melakukan pemetaan Desa Wisata berbasis keunikan aktifitas ekonomi kreatif: UMKM makanan, kerajinan

- 4) Anton & Cecilia
- melakukan pemetaan edukasi SDM utk Desa Wisata RW 05, RW 09

TUJUAN PENELITIAN

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan informasi yang telah didapat dari Tinjauan Pustaka di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Membuat pemetaan produk seni budaya, keunikan sumber daya alam dan UMKM apa saja yang dapat dijadikan materi promosi Desa Wisata Kemijen
- 2) Melakukan pemetaan warga mana saja yang dapat diberi edukasi Desa Wisata sehingga mempunyai SDM yang siap menerima wisatawan lokal maupun mancanegara
- 3) Membantu mempromosikan melalui YouTube hasil seni budaya yang dapat menjadi kunci perhatian wisatawan yang ingin mempelajari atau datang langsung ke destinasi Desa Wisata Kemijen

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan karena mengadakan pengamatan langsung tentang suatu fenomena yang terjadi di dalam suatu desa. Pendekatan yang dipakai adalah deskriptif kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada Kelurahan Kemijen yang lokasinya di paling utara dari Kecamatan Semarang Timur, di Semarang, Jawa Tengah. Kelurahan Kemijen dilalui oleh dua sungai yaitu Sungai Kalibanger Semarang dan Sungai Banjir Kanal Timur. Nama Kemijen berasal dari Stasiun Kemijen yang dulunya bernama Stasiun Samarang yang merupakan stasiun pertama di Indonesia pada masa kolonialisme Hindia Belanda pada tahun 1867-1914 sehingga dikenal juga sebagai Kampong Sporland. Dikarenakan Kelurahan Kemijen dibagi oleh dua jalur kereta api maka warga wilayah Kemijen Utara biasa melakukan aktifitasnya di Pelabuhan Tanjung Emas, sedangkan warga wilayah Kemijen Selatan cenderung beraktifitas di jalan Kaligawe Raya dan Jalan Pengapon [12].

Waktu penelitian adalah dari September 2023 sampai Juni 2024.

C. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer yang diperoleh adalah dari sumber informan yang diwawancarai secara langsung oleh peneliti di lapangan. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposif sampling* yaitu teknik yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu dari peneliti. Data primer antara lain adalah catatan hasil wawancara dengan

- a. pak Lurah,
- b. pembina dan pemain budaya seni panembromo dan kethoprak,
- c. pelukis,
- d. produsen UMKM produk makanan, kerajinan dan
- e. para ketua RW yang ada dalam Kelurahan Kemijen.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang dipakai adalah artikel jurnal, buku, foto, video, berita dan informasi dari web yang mendukung data primer penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan cara

1) Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan dengan mengamati data secara langsung sambil mencatat hasil kegiatan di lokasi penelitian

2) Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara didokumentasikan dalam sebuah hp dan kamera yang langsung merekamnya. Peneliti membuat pedoman wawancara yang terstruktur, namun secara teknik peneliti menggunakan metode wawancara mendalam yang tidak terstruktur karena peneliti mengantisipasi sifat wawancara yang dapat diinterpretasi secara bebas oleh penerima wawancara. Informan peneliti adalah:

- a. pak Lurah yang mempunyai data tentang kebijakan dan potensi kelurahannya untuk disiapkan menjadi sebuah Desa Wisata
- b. pembina dan pemain budaya seni panembromo dan kethoprak yang mempunyai SDM penembang panembromo dan pemain kethoprak
- c. pelukis yang dapat memperlihatkan keunikan dari hasil lukisannya
- d. produsen UMKM produk makanan yang dapat menceritakan alasan membuat produk tersebut dan strategi penjualan dan pemasarannya, dan
- e. para ketua RW yang ada dalam Kelurahan Kemijen yang dapat ditanya dengan lebih terperinci seberapa jauh pengertian warga tentang Desa Wisata sehingga dapat disiapkan SDM dan fasilitas atau *amenities* yang diperlukan.

3) Dokumentasi

Selain wawancara, peneliti mencari langsung beberapa dokumen yang dapat mendukung penelitian ini, seperti koleksi foto, catatan harian, data administrasi dari kantor Kelurahan Kemijen dan yang dipunyai oleh warga, serta data lain yang mungkin sudah dipunyai oleh LPPM Unika Soegijapranata yang pernah menerjunkan mahasiswanya untuk KKU di sana.

E. Teknik Analisis Data

1) Reduksi Data

Setelah mendapatkan data primer dan sekunder, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah data berdasarkan tema dan kategorisasi tertentu sehingga diketahui data mana yang dapat dipakai atau dibuang yang disesuaikan dengan satuan analisis yang disepakati.

2) Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini berupa narasi dalam bentuk uraian kalimat, tabel dan gambar.

3) Penarikan Kesimpulan

Meskipun pada teknik reduksi, data kesimpulan sudah tergambarkan, sifatnya belum permanen karena masih dimungkinkan penambahan atau pengurangan data. Oleh karena itu pada penarikan kesimpulan dinarasikan bukti-bukti yang sesuai dengan data yang telah diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual yang menjawab tujuan dari dilakukan penelitian ini.

4) Penulisan Laporan

Penulisan laporan dilakukan setelah mendapatkan semua data primer dan sekunder yang menjawab pertanyaan penelitian dan sesuai dengan tujuan dilakukan penelitian ini

5) Publikasi Penelitian

Publikasi penelitian berupa penyajian data dalam forum seminar internal di Fakultas, laporan kepada LPPM, dan penulisan draft artikel untuk jurnal yang terakreditasi.

HASIL PENELITIAN

Seperti telah terinformasikan diatas, tujuan sdari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat pemetaan produk seni budaya, keunikan sumber daya alam dan UMKM apa saja yang dapat dijadikan materi promosi Desa Wisata Kemijen
- 2) Melakukan pemetaan warga mana saja yang dapat diberi edukasi Desa Wisata sehingga mempunyai SDM yang siap menerima wisatawan lokal maupun mancanegara
- 3) Membantu mempromosikan melalui YouTube hasil seni budaya yang dapat menjadi kunci perhatian wisatawan yang ingin mempelajari atau datang langsung ke destinasi Desa Wisata Kemijen

Berdasarkan tujuan tersebut, maka hasil penelitian pemetaan yang sudah didapatkan adalah sebagai berikut:

A. Pemetaan seni lukis (Yogi & Adhy)



Gambar 4. Seni Lukis di Kemijen

Pak Andang adalah salah satu seniman yang ada di Desa Kemijen Semarang. Beliau bergerak di bidang seni rupa khususnya seni lukis. Lukisan yang dibuat oleh pak Andang tergolong unik, karena proses pembuatannya melalui 3 tahap. Pertama beliau membuat sketsa gambar, kedua mewarnai menggunakan cat akrilik, ketiga adalah proses penambahan cat dengan teknik pointilis di atas lukisan yang telah diwarnai. Dikutip dari laman kemendikbud 13 Februari 2024, “Teknik Pointilis (Menggambar dan Melukis) Teknik pointilis merupakan cara menggambar atau melukis menggunakan medianya (pensil, pena, pastel, cat, dan lain-lain) dengan cara dititik-titikkan hingga membentuk objek gambar atau lukisan” [13].

Melalui wawancara, terinformasikan bahwa dalam prakteknya, pak Andang dapat menyelesaikan 1 lukisan antara 3 - 7 hari. Tergantung suasana hati saat itu, atau tidak bekerja. Ia

menuturkan bahwa setiap harinya bekerja di *counter handphone*. Dulu ia pernah punya akun Shopee untuk usaha ini di <https://seller.shopee.co.id/reesellulersemarang> namun seiring waktu ia sudah tidak punya waktu untuk mengelolanya. Kebiasaannya di pagi hari sekitar pukul 11.00, ia menggarap lukisannya kemudian ia lanjut dengan kerjaan di *counter handphone*-nya.

Ketrampilan pak Andang ia peroleh secara otodidak. Saat SMP, pak Andang mencoba melatih bakatnya dengan menggambar foto dari temannya, hingga kini sudah terbiasa dan bisa menghasilkan lukisan yang indah. Pak Andang saat ini menjual lukisannya secara online menggunakan Shopee dan Tokopedia. Beliau juga membuka pesanan lukisan sesuai dengan keinginan konsumen. Ia menamai gaya lukisannya dengan sebutan Abstrak Modern . Harga lukisan pak Andang mulai dari Rp 200.000. Beliau juga memiliki pemikiran apabila ke depan akan memajang lukisannya di trotoar Kota Lama Semarang. Selain untuk memamerkan, beliau juga ingin lukisannya menjadi bagian dari spot foto bagi pengunjung di Kota Lama. Karyanya pernah diliput di <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mempelajari-karya-seni-rupa-2-dimensi/>.

B. Pemetaan seni budaya panembromo, kethoprak, ruwatan banjar kanal timur, serta potensi wisata alam dan UMKM di RW 03 (Eka & Innos)

1) Seni Panembromo

Melalui wawancara kepada pembina dan pendiri Paguyuban Panembromo, Bp. Karjono yang adalah juga Ketua RW 03 Kemijen didapatkan informasi bahwa paguyuban ini pernah mendapatkan undangan untuk melakukan sebuah pagelaran di Suriname, Kasultanan Demak (Gambar 5), Wisma Perdamaian Semarang (Gambar 6), Gunungpati (Gambar 7) dan di berbagai kegiatan di Kalurahan Kemijen sendiri.



Gambar 5. Bp. Karjono dan ibu-ibu Panembromo angkatan ke-1 di tahun 2010



Gambar 6. Paguyuban Panembromo mengikuti lomba macapatan di tahun 2016



Gambar 7. Penampilan di Gunungpati 29 Agustus 2021

Waktu itu, program yang ke Suriname tidak dapat dilakukan karena dana yang ada sangat terbatas. Namun yang ke Kasultanan Demak dan Gunungpati dapat dilakukan oleh mereka dengan sukses. Oleh karena itu, kelompok ini merasa bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk tampil secara baik di masyarakat, namun belum mendapatkan kesempatan untuk mempunyai pembina atau pelatih yang handal, maupun sponsor tetap untuk membantu mereka mendapatkan fasilitas seperti seragam dan alat gamelan yang memadai.

Panembromo sebenarnya adalah julukan untuk sebuah kelompok kesenian paduan suara yang menyuguhkan penampilan musik dengan lirik bahasa Jawa atau langgam Jawa, dengan anggota yang terdiri dari sekitar 10-20 orang. Iringan musiknya biasanya menggunakan gamelan yang adalah musik tradisional Jawa. Biasanya lagu yang dibawakan berisikan pesan moral ataupun cerita yang disampaikan dalam bentuk olah vokal dengan durasi sekitar 3-4 menit dengan sensasi yang mendayu-dayu pada lantunan vokalnya seakan membawa pendengar merasakan kenangan akan nuansa pedesaan yang begitu hangat nan menenangkan.

Untuk solusi belum adanya gamelan, tim memberikan solusi bahwa ibu-ibu yang adalah juga anggota Paguyuban Rebana di RT 01 RW 03 Kemijen dapat menggunakan alat rebana yang selama ini telah dipakai, sebagai alat dasar untuk panembromo (lihat Gambar 8). Penggunaan rebana dimungkinkan karena sesuai dengan masa klasik era Sunan Kalijaga yang merupakan alat paling sederhana untuk Panembromo dengan jumlah anggota sekitar 15 orang dimana 5 orang adalah pemegang alat musiknya. Secara nada dasar yang biasa dipakai oleh kelompok rebana kasidah, nada pentatonis dari gamelan dan rebana yang ritmis mempunyai pengolahan yang berbeda tetapi dimungkinkan untuk diolah menjadi pengiring musik untuk Panembromo.



Gambar 8. Paguyuban panembromo latihan dengan alat musik rebana

Bersyukur bahwa setelah beberapa kali latihan yang biasanya dalam satu kali pertemuan bisa berlangsung selama 4-5 jam di Balai RW 03 di RT 01 (lihat Gambar 9), ibu-ibu kemudian dapat segera memperlihatkan hasil latihannya (lihat Gambar 11).



Gambar 9. Lokasi latihan panembromo di Balai RW 08, Rt 01

Alat musik rebana yang minimal terdiri dari rebana biang, rebana hadroh, rebana dor, rebana ketimpring, dan rebana kasidah (lihat Gambar 8) adalah alat musik khas dari Melayu yang berbentuk bundar dan pipih yang biasanya dimainkan dengan cara ditabuh (<https://www.blibli.com/friends/blog/alat-musik-rebana-16/>) [4] sehingga berfungsi seperti alat musik kendhang dalam gamelan Jawa. Alat rebana ini seringkali dipakai untuk memeriahkan acara doa warga Islam di Indonesia. Yang paling besar dinamai rebana biang yang berukuran diameter 60 – 80 cm yang dapat dibagi menjadi tiga jenis: rebana gendung, kotek dan biang. Dikarenakan ukurannya yang besar maka pemain biang biasanya bermain sambil duduk (lihat Gambar 10).



Gambar 10. memainkan rebana biang harus sambil duduk

Kemudian, yang namanya rebana hadroh, yang ukurannya lebih kecil, biasanya terbagi menjadi rebana tepak, gedung, kentang, dan pentil dengan macam pukulan yang diberi nama sander, sabu, pegatan, jalan, sirih pendek, sirih panjang, dan bima yang menghasilkan suara pukulan yang berbeda-beda. Berikutnya adalah rebana dor yang memiliki banyak kesamaan dengan rebana kasidah. Biasanya pemukul rebana dor ini harus melakukan pukulan yang sama dari awal sampai akhir lagu. Rebana ketimpring adalah jenis rebana yang paling kecil dibandingkan yang lainnya. Ukuran diameternya adalah sekitar 20 hingga 25cm. Secara tampilan ada semacam koin atau logam tipis yang bulat di beberapa ujung rebana sehingga tampilan suaranya ada bunyi “cring” bersamaan dengan pukulan rebana ketimpring ini. Ada dua jenis yang dinamai ngarak dan maulid. Biasanya seseorang akan membawa alat ini ketika melakukan suatu arakan untuk festival tertentu, seperti dalam perayaan Hari Maulud Nadi Muhammad. Terakhir, adalah rebana kasidah yang menjadi rebana yang paling populer karena biasanya dimainkan oleh remaja putri atau ibu-ibu yang dipukul dengan ritme yang sama dari awal sampai akhir lagu.

Sebenarnhmmya panembromo harus diiringi oleh alat musik gamelan yang terdiri dari siter, slenthem, gender, gong, kendhang, suling, gambang, bonang, rebab, kenong, kempul, kethuk, kempyang, kemanak, saron, slenthem dan demung, serta cemplung (<https://www.detik.com/jatim/budaya/d-7039353/17-instrumen-dalam-gamelan-jawa>) [5]. Namun demikian, dikarenakan biaya set gamelan terbilang sangat mahal dan berat sehingga kurang praktis untuk dibawa-bawa. Maka penggunaan alat rebana dipandang dapat menggantikan beberapa fungsi alat gamelan Jawa sehingga diperbolehkan menjadi instrumen untuk mengiringi panembromo yang menggunakan nada Subakastawa dan yang berlaras Pelog. Dalam hal ini, rebana ketimpring dapat menggantikan alat gamelan slenthem yang merupakan lembaran logam tipis yang direntangkan di atas tabung. Slenthem yang mempunyai versi salendro dan versi pelog ini biasanya menghasilkan dengungan rendah atau gema yang dapat mengikuti nada saron, rick, dan balungan bila ditabuh. Sebagai alat yang mengiringinya adalah gender yang fungsinya seperti slenthem. Maka, di Paguyuban Panembrono, fungsi slenthem dan gender tergantikan oleh rebana ketimpring.

Instrumen gong pada gamelan yang terbuat dari logam kuningan yang dapat berukuran sedang dan dinamai suwukan atau berukuran besar dengan dinamai gong ageng mempunyai fungsi untuk menandai awal dan akhir lagu. Oleh karena itu rebana biang dapat menggantikan fungsi gong itu. Dikarenakan pemukul biang ada lapisan kain tebalnya, maka rebana jenis ini juga dapat menggantikan fungsi alat agmelan kempul dan kethuk. Kemudian, kendhang dalam gamelan Jawa yang berfungsi sebagai pengatur irama dan tempo dapat digantikan oleh tepuk tangan tanpa alat tabuh oleh penembang. Alat musik gamelan kemanak (Gambar 12) yang terbuat dari kuningan cukup kecil ukurannya, oleh karena itu dapat diikutsertakan dengan alat rebana yang sudah dipunyai oleh grup rebana Kemijen ini.



Gambar 11. Ibu-ibu latihan panembromo dengan alat rebana untuk ditampilkan pada acara syawalan (dengan baju terusan putih dan kerudung pink di RW 03, tanggal 5 Mei 2024



Gambar 12. Alat gamelan kemanak

Oleh karena itu, paguyuban panembromo dari Kemijen ini merasa siap untuk tampil walaupun baru bertemu beberapa kali untuk latihan, seperti terlihat pada Gambar 11. Pertama di acara syawalan warga RW 03 pada tanggal 5 Mei 2024 dan kedua pada pertemuan dengan semua kepala RT di tanggal 25 Mei 2024 dengan menggunakan seragam lurik yang dibiayai oleh tim. Keputusan untuk membelikan seragam adalah agar paguyuban ini tetap semangat dalam latihan dan agar lebih terlihat sebagai grup macapat (lihat Gambar 13) daripada grup rebana seperti yang ditampilkan pada Gambar 11 di atas.



Gambar 13. Penampilan Panembromo tanggal 25 Mei 2024 dengan tembang Perahu Layar

Keinginan lain dari paguyuban ini adalah adanya penambahan anggota yang terutama berasal dari generasi muda. Sebagai solusinya, didatangkannya tamu dalang muda yang adalah mahasiswa FHK dan upaya *videomaker* dari mahasiswa FBS yang didukung oleh pendirinya, Bp. Karjono (lihat Gambar 14) menjadi penyemangat bahwa nantinya akan ada generasi muda yang tertarik untuk bergabung dalam paguyuban.



Gambar 14. Videomaker dan Dalang dari mahasiswa dan pendiri Paguyuban Panembromo sedang melatih ibu-ibu nembang

Ketua Tim ikut memanfaatkan kesempatan di forum syawalan dan pertemuan dengan pemangku jabatan di Kelurahan Kemijen untuk ikut tampil sebagai anggota penembang sehingga dapat mengundang generasi muda dan siapapun yang kemungkinannya tertarik untuk bergabung seperti terlihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Strategi tim untuk memberi semangat pada anggota Paguyuban Panembromo dan mengundang generasi muda untuk ikut bergabung

Diharapkan hasil kegiatan Panembromo yang dipromosikan lewat sosial media YouTube di <https://www.youtube.com/watch?v=HafpFvoW7jQ> [14] (lihat Gambar 16) dapat menarik perhatian masyarakat sekitar untuk mengapresiasi, merevitalisasi, dan mengembangkan paguyuban itu.



Gambar 16. Youtube Paguyuban Panembromo-Kasidah di Kemijen

Atas keinginan pendiri untuk menarik perhatian generasi muda, tim memperbantukan beberapa mahasiswa dan dosen untuk ikut tampil pada acara pertemuan dengan semua 6 Ketua RT di wilayah RW 03 (lihat Gambar 17).



Gambar 17. Tim mahasiswa dan dosen yang ikut mendukung Paguyuban Panembromo untuk menampilkan tembang Perahu Layar

2) Seni Kethoprak

Bakat seni yang mengalir di pak Karjono tidak hanya untuk panembromo tetapi juga untuk Kethoprak. Diceritakan dalam wawancara di rumahnya (Gambar 18) kepada tim bahwa ia bersama 4 orang lain yang berasal dari Purwodadi pernah memainkan kethoprak dengan judul “Sang Pengemis” di depan para tamu yang berasal dari Papua. Namun oleh karena umurnya yang sudah 80 tahun ia kurang bisa menjawab beberapa pertanyaan yang lebih rinci seperti misalnya tahun berapa sewaktu memainkan kethoprak itu.



Gambar 18. Wawancara dengan pak Karjono tentang seni kethoprak

3) Seni Ruwatan Sungai Banjir Kanal

Selain penampilan karya seni Panembromo dan Kethoprak, ada kegiatan tahunan yang dilakukan oleh Kelurahan Kemijen, yaitu acara Ruwatan Sungai Banjar Kanal Timur. Untuk tahun 2023 kemarin dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober. Dilaporkan oleh Koordinator acara, Bp. Agus yang didukung oleh Bp. Puji, ruwatan dilaksanakan agar warga tidak lagi mengalami banjir seperti yang telah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya.

Kegiatan ruwatan di Kelurahan Kemijen, Kecamatan Semarang Timur seperti yang dapat dilihat di Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=h13N7CYFHk4> [15] (Gambar 19-22) dimulai dengan arak-arakan warga yang di pusat barisan itu ada atraksi dua gunung moderen berbentuk kerucut yang digantungi berbagai macam makanan kecil yang dibungkus plastik dan digantungi sayur mayur segar hasil sedekah bumi warga Kelurahan Kemijen.



Gambar 19. Gunung berkat sayuran dan makanan kecil



Gambar 20. Tarian Kebo Giro menyambut perangkat Kelurahan Kemijen



Gambar 21. Lurah Kemijen, Bp. Bambang Sumbodo, S.H. menerima rombongan



Gambar 22. Kyai Jamari mendoakan acara ruwatan

Setelah diterima oleh Bapak Lurah dan didoakan oleh Kyai setempat (lihat Gambar 19), dua gunungan itu kemudian diarak ke dekat area sungai untuk kemudian diturunkan dan direbut oleh warga. Jika berhasil mendapatkan bagian dari makanan kecil dan sayuran itu, warga percaya akan mendapatkan keselamatan dari banjir. Oleh karena salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan hasil seni budaya Kemijen, maka seperti pagelaran panembromo, tim mengolah hasil pengambilan video dokumentasi ini untuk di YouTube-kan seperti terlihat di Gambar 23.



Gambar 23. Acara Ruwatan Sungai Banjir Kanal Timur

4) Taman Toga kelompok tani Kemijen dan Bank sampah Pahmi

Hanya beberapa meter dari rumah pak Karjono ternyata ada Bank sampah Pahmi taman toga yang dikelola oleh Kelompok Tani Kemijen yang diberi nama “Mpok Tami” (Gambar 24). Terbaca bahwa kelompok ini di sponsori oleh pihak PLN dan LPPN Universitas Negeri Semarang. Dua bukti kegiatan ini menandakan bahwa RW 03 giat untuk mendapatkan dukungan dari pihak luar untuk mengembangkan Kampung Kemijen.



Gambar 24. Mpok Tami dan Bank Pahmi

5) Wisata alam pemancingan

Area pemancingan (Gambar 25) yang lokasinya persis di depan Mpok Tami, jika dikembangkan dengan baik, potensi untuk dijadikan area rekreasi bagi wisatawan yang datang di RT 01 yang berada dalam pengelolaan RW 03 ini. Namun melihat foto fisiknya, tim perlu mengajak fakultas lain untuk mengembangkan bangunan dan fasilitas lain yang menyertainya seperti tempat pembibitan ikan, warung makan, tempat jualan pakan, dan lahan parkir wisatawan.



Gambar 25. Lahan pemancingan di RT 01 RW 03

6) UMKM penjahit dan pengusaha dekorasi mantan/ kesenian

Selain wisata budaya seni dan budaya alam, RT 01 di RW 03 potensial untuk dikembangkan UMKM-nya. Selain warung makan kecil-kecil ada yang pintar menjahit. Kebetulan pemilik penjahit ini adalah bu Kasni (Gambar 26) yang menjadi Bowo penyanyi handal Paguyuban Panembromo. Lokasi rumahnya sekitar 500 meter dari Balai RW 03 dan berada di satu jalan menuju rumah Bp. Karjono.



Gambar 26. Bu Kasni (bowa panembromo) dan Rumah Jahit-nya

Persis di depan Balai RW 03 juga ada rumah yang penghuninya adalah pemilik usaha dekorasi bernama “Gurat Jingga Decoration” yang jika dicari di googlemaps dapat ditemukan alamatnya di Jl. Sporland I nomer 3&4, Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50228. Dekor yang dipakai untuk acara syawalan dan pertemuan RW 03 dimana Paguyuban Panembromo tampil adalah contoh kreasi dekorasinya. Pemilik usaha dekorasi ini bernama bu Siwi yang menjadi salah satu anggota Paguyuban Panembromo yang kebetulan tidak menggunakan kerudung sendiri karena beliau satu-satunya warga Katolik di RT 01 (Gambar 27). Usaha ini telah mempunyai IG semenjak 6 tahun lalu di alamat IG *guratjingga_decoration*.



Gambar 27. Pengusaha Gurat Jingga Decoration

Seperti terlihat di gambar, dekorasinya tidak hanya dipakai untuk hajatan perkawinan tapi juga untuk malam tirakatan HUT RI, ataupun untuk syawalan warga. Dekorasi sederhana dengan bunga plastik seperti di Gambar 28 menurut bu Siwi, harga pasangannya sekitar Rp 800.000.



Gambar 28. Dekorasi sederhana

C. Pemetaan UMKM yang masih aktif (Ninik & Angelika)

Kelurahan Kemijen tidak hanya mempunyai wisata seni budaya, namun mempunyai beberapa wisata kuliner jika produk UMKM dapat dikembangkan dipromosikan dengan baik. Sebagai langkah awal, peneliti memulai dengan data yang telah terpetakan oleh LPPM SCU berikut (lihat Tabel 2):

Tabel 2. Pemetaan UMKM dari LPPM SCU

WILAYAH	UMKM & PKK				
	No	Nama Mitra	Jenis Usaha	No HP Mitra	Alamat
KEMIJEN GASAL TA 2022- 2023	1	Ibu Ana Okto	Bakso&Mie Ayam	08112884334	Jl. Pengapon 26
	2	Ibu Puji Rahayu	Sosis Bakar&Gorengan	081325794159	Jl. Purnasari 03/II
	3	Ibu Dewi Suryani	Es Jus Buah&Pop ES	083133481628	Jl. Purnasari 04/II
	4	Bapak Kisut	Kucingan	08886607889	Jl. Penjaringan Rt.07/ Rw.01
	5	Ibu Maria Erkanti Wayanti	Soto&Nasi Rames	085842904772	Jl. Penjaringan Rt.04/ Rw.01
	6	Ibu Ani Dwi Ningrum	Jagung Serut	081390167787	Jl. Raden Patah No.258 Rt.01/ Rw.05
	7	Ibu Sunarti	Jajan Pasar	089504160400	Jl. Sedompyong Raya Rt.05/ Rw.09
	8	Ibu Suwarni	Kucingan	085712822300	Kp.Sedompyong 2 Rt.01/ Rw.10
	9	Bapak Tiyon	Seblak	082144241415	Jl. Penjaringan 10 Rt.10/ Rw.01
	10	Ibu Zaenab	Pecel	088238267942	Jl. Penjaringan 05 Rt.10/ Rw.02
GENAP TA.2022- 2023	1	Bapak Rusdi	Kucingan	085712822300	Kp.Sedompyong 2 Rt.01/ Rw.10
	2	Ibu Antik	Nasi Rames	085842904772	Penjaringan Rt.04/ Rw.01
	3	Ibu Maykowati	Es Kelapa Muda	087850975014	Purnasari Rt.03/ Rw.02
	4	Ibu Siti	Otak-otak bandeng	08813823910	Purnasari Rt.02/ Rw.02
	5	Ibu Tri Widiyana	Mie Ayam Bakso	088806615219	Purnasari Rt.03/ Rw.04
	6	Ibu Narti	Jajan Pasar	089504160400	Kp.Sedompyong 4 Rt.05/ Rw.11
	7	Ibu Ika	Snack	0895326572247	Kp.Sedompyong Raya Rt.05/ Rw.01
	8	Bapak Tyon	Seblak	0887005550516	Penjaringan Rt.10/ Rw.01

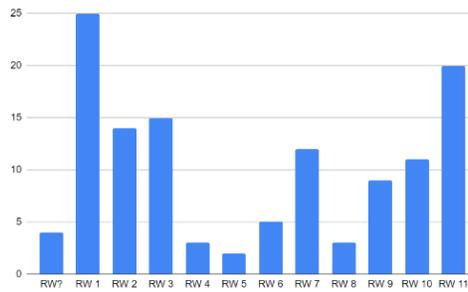
	9	Bapak Puji Sarwono	Bibit Tananaman	0882000586277	Kp.Sedompyong 5 Rt.05/ Rw.10
	10	Ibu Masita	Tahu Bakso	081227280778	Kp.Tegalrejo Rt.07/ Rw.09
GASAL TA.2023-2024	1	Ibu Indah Widiauti	Bandeng Presto	081250858240	Kp.Sedompyong VI, Rt.06/ Rw.10
	2	Bapak Puji Sarwono	Tanaman Rempah	085741142627	Kp.Sedompyong V, Rt.05/R w.10
	3	Ibu Dina	Telur Asin	081542123080	Pengapon No.2a Rt.08/ Rw.02
	4	Ibu Santi	Dapur Sasa Ayam	083861241253	Kp.Purnasari Rt.06/ Rw.02
	5	Ibu Wiwik	Soto Ayam	081228732072	Kp.Purnasari Rt.03/ Rw.02

GENAP TA.2023-2024	1	Suyanah	Peyek	089675344545	Spoorland, Rt.04/ Rw.03
	2	Lilis Susano	Kasur & Bantal	0882003404835	Margorejo Timur, Rt.04/ Rw.05
	3	Alilam Sarini	Kelontong	089619811051	Margorejo Timur, Rt.02/ Rw.04
	4	Dwi Cahya	Eggs Roll	0895522010	Cilosari Dalam, Rt.01/ Rw.06
	5	Erika Tri	Kerajinan Limbah	088801996115	Cilosari Dalam, Rt.08/ Rw.07
	6	Ridho Iman	Intip Reton	085100445311	Cilosari Barat, Rt.05/ Rw.08
	7	Sulistyorini	Soto & Mie	0895385167370	Tegalrejo, Rt.08/ Rw.09
	8	Suksamti	Pepes & Gorengan	082134720230	Sedompyong, Rt.05/ Rw.10
	9	Ayu Rifoni	Kebab	0895350455252	Sedompyong, Rt.05/ Rw.10
	10	Siti Hiulyamah	Jahit	081225117631	Sedompyong, Rt.05/R w.11

Data lain yang diperoleh dari koordinator UMKM Kelurahan Kemijen, Bapak Yanto, mencatat adanya 120 UMKM di kelurahan Mijen. Dari 11 RW yang ada di Kelurahan Kemijen, RW yang memiliki UMKM paling banyak adalah RW 1 dengan 25 UMKM disusul RW 11 dengan 20 UMKM. RW yang memiliki UMKM paling sedikit adalah RW 5 dengan UMKM berjumlah 2. Dari data yang ada, ada 4 UMKM yang letak RW-nya tidak diketahui. Oleh karena itu, kelengkapan dan kesahihan data yang ada harus diperiksa. Jika memang diperlukan, pendataan ulang UMKM yang ada harus dilakukan.

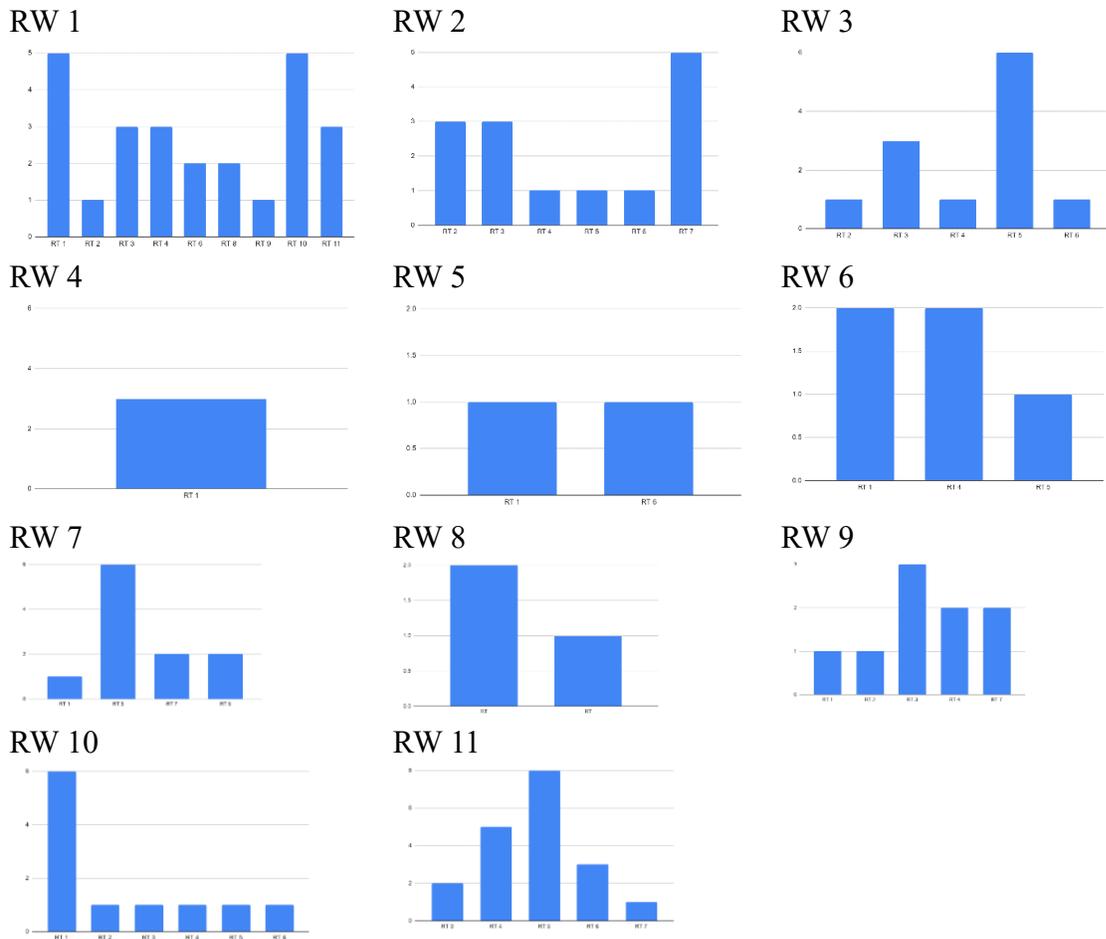
Lebih lanjut lagi, faktor yang memengaruhi perbedaan jumlah UMKM dari 1 RW ke RW yang lain belum diketahui. Faktor yang memengaruhi jumlah UMKM di satu RW sangat penting untuk diteliti lebih lanjut. Bappeda Kota Malang [16] menyebutkan enam aspek yang memengaruhi

pengembangan UMKM yaitu: (1) sumber daya manusia, (2) produksi/operasional, (3) finansial, (4) pemasaran, (5) kemitraan, (6) infrastruktur dan (7) regulasi.



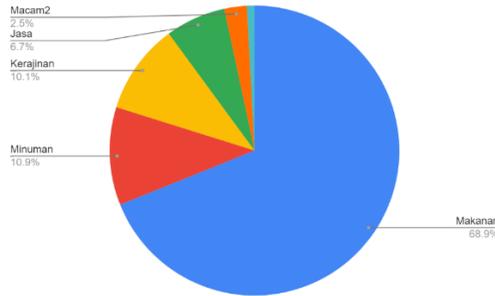
Bagan 1. Jumlah warga tiap RW

Kecuali sebaran yang tidak merata di tingkat RW, sebaran UMKM di tingkat RT juga tidak merata. Seperti di RW 4, UMKM hanya terkonsentrasi di satu RT. Di RW 5, UMKM hanya ada di dua RT dengan masing-masing RT mempunyai hanya satu UMKM. Di RW 8, UMKM juga hanya ada di dua RT. Ada juga yang seperti di RW 10, UMKM lebih banyak terkonsentrasi di RT 1, sedang RT lain hanya mempunyai masing-masing satu UMKM. Faktor-faktor yang menyebabkan jumlah UMKM di setiap RT ini juga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Sebaran UMKM tingkat RT di masing-masing RW dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.



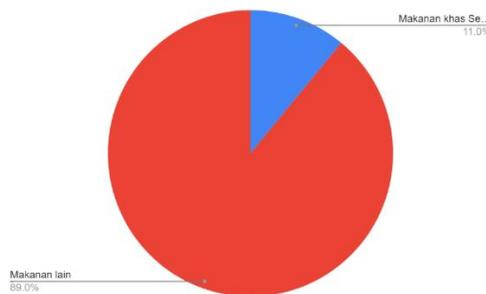
Bagan 2. Pemetaan tiap RW

Sehubungan jenis dagangan, UMKM yang ada di kelurahan Kemijen ini didominasi oleh jenis dagangan berupa makanan, diikuti minuman, kerajinan, jasa, dan kombinasi macam-macam produk seperti barang yang dijual di toko kelontong.



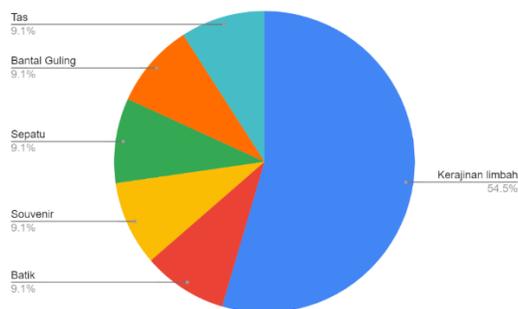
Bagan 3. Jenis UMKM: makanan, minuman, kerajinan, jasa, dan macam lainnya

Dari jenis dagangan yang berbentuk makanan. 9 (11%) diantaranya adalah makanan khas Semarang, seperti bandeng presto, sambal bandeng, gimbap udang, dan kue leker. Sisanya, 73 (89%) adalah makanan sehari-hari seperti gado-gado dan pecel, makanan khas daerah lain seperti gudeg, dan makanan yang menjadi trend saat ini seperti ayam geprek.



Bagan 4. Makanan khas Semarang dan makanan lainnya

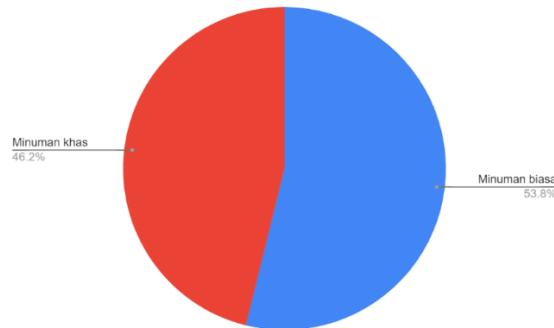
Jenis dagangan kerajinan yang mendominasi adalah jenis kerajinan dari limbah sebanyak 6 UMKM atau 54,5%. Menurut pengamatan peneliti, jenis kerajinan limbah ini bisa menjadi ciri khas kerajinan Kelurahan Kemijen karena merupakan produk yang mempunyai keuntungan kompetitif.



Bagan 5. Kerajinan limbah, batik, souvenir, sepatu, bantal guling, dan tas

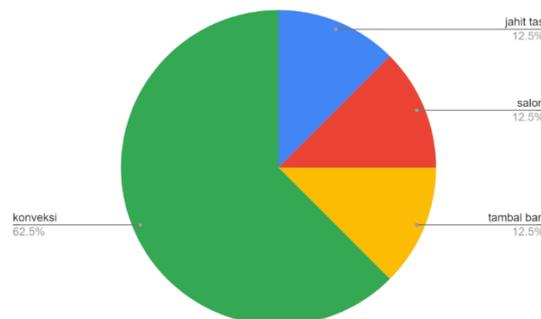
Pengkategorian produk minuman ke dalam jenis minuman khas atau minuman biasa agak sulit dilakukan oleh peneliti karena definisi minuman khas yang ingin dipakai oleh peneliti adalah yang minuman yang khas Semarang. Namun, produk minuman UMKM di Kelurahan Kemijen adalah minuman yang secara umum dikonsumsi oleh orang Indonesia seperti jus buah, es teh dan es kelapa

muda. Dalam laporan ini, peneliti mengkategorikan es dawet, es puter, es ganepo, es cao, jahe rempah sebagai minuman yang khas Kelurahan Kemijen. Definisi yang lebih jelas tentang minuman khas Semarang akan sangat membantu pengembangan kekhasan produk minuman di wilayah Kelurahan Kemijen. Secara statistik, UMKM yang memproduksi minuman khas adalah enam UMKM, 43,2% dari jumlah total yang ada.



Bagan 6. Minuman khas dan minuman biasa

Dalam hal jasa, data UMKM yang ada mencatat bahwa sebagian besar UMKM jasa yang ada di Kelurahan Kemijen adalah jasa konveksi/penjahit pakaian. Jasa yang hampir serupa dengan konveksi adalah jasa jahit tas. UMKM jasa lain yang ada adalah tambal ban dan salon. Peneliti melihat bahwa jasa yang ditawarkan tidak ada yang berhubungan dengan sektor pariwisata.



Bagan 7. Konveksi, tambal ban, salon, dan jahit tas

Kesimpulan sementara yang dapat diambil oleh peneliti adalah bahwa UMKM yang ada di Kelurahan Kemijen berkembang secara organik, menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan ketrampilan yang dimiliki oleh produsen untuk memproduksi barang atau jasa. Penelitian yang lebih lanjut dibutuhkan untuk mengeksplorasi tentang produk barang dan jasa yang khas Kelurahan Kemijen dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan UMKM di Kelurahan Kemijen. Untuk mengetahui secara khusus apakah Kelurahan Kemijen ini potensial untuk menjadi desa wisata, pengembangan UMKM yang mempertimbangkan aspek “kepariwisataan” menjadi sangat penting.

D. Pemetaan edukasi SDM utk Desa Wisata (Anton & Cecilia)

Untuk sementara pemetaan edukasi SDM belum dapat dijalankan karena waktu untuk bertemu dengan para RW baru akan dilaksanakan sekitar bulan Juni. Dari pertemuan itu akan terpetakan RW mana saja yang siap di edukasi. Tim baru mendapatkan nomer kontak Ketua RW 05 dan RW 09.

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas/deskripsi dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Bukti Luaran dimasukkan dalam bagian lampiran

No	Jenis Luaran	Deskripsi Luaran	Status/ Progress Ketercapaian
1	Luaran terencanakan – video dokumentasi	YouTube video pelatihan, persiapan, dan penampilan Paguyuban Panembromo	Tercapai
2	Luaran terencanakan – video dokumentasi	YouTube video kirab ruwatan sungai Banjir Kanal Timur	Tercapai
3	Luaran tambahan – HKI video dokumentasi	HKI YouTube video kirab ruwatan sungai Banjir Kanal Timur	Dalam proses
4	Luaran terencanakan – wawancara pelukis	Foto hasil lukisan warga	Tercapai
5	Luaran terencanakan – pemetaan produk UMKM	List pemetaan produk UMKM	Tercapai
6	Luaran terencanakan – edukasi ketua RW dan warga tentang Desa Wisata	Edukasi warga tentang Desa Wisata	Dalam proses
7	Luaran terencanakan – penulisan laporan	Laporan pemetaan	Tercapai
8	Luaran tambahan – artikel ke jurnal terakreditasi	Penulisan draft artikel jurnal ke <i>International Journal of Tourism</i> terakreditasi Sinta-3	Dalam proses

E. PERAN MITRA (JIKA ADA MITRA): Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Mitra di Kelurahan Kemijen memberikan data primer.

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Sibuknya kegiatan tim penelitian membuat pelaksanaan penelitian hanya dapat dilakukan dengan mendadak sehingga waktu penelitiannya sangat terbatas.

G. RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN: Tuliskan dan uraikan rencana tindaklanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Merencanakan penelitian lanjutan berupa pemberian edukasi Desa Wisata kepada warga.

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Website Kelurahan Kemijen,” [Online]. Available: <https://kemijen.semarangkota.go.id/geografisdanpenduduk>.
- [2] “Pemetaan Potensi Desa menuju Desa Wisata yang Berkarakter (Studi kasus: Desa Pesantren Kec Ulujami Kab Pemalang,” *Modul*, vol. 17, no. 1, pp. 42-46, Januari-Juni 2017.
- [3] D. Hilyatin, “Pemetaan Pengembangan Potensi Vokasi Pesantreprenur (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto),” *Mabsya Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, vol. 2, no. 2, Juli-Desember 2020.
- [4] W. Sutrisno, “Pemetaan dan Implikasi Kebutuhan Ruang Kelas Fasilitas Pendidikan Menyongsong Bonus Demografi di Purwokerto Barat,” Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, 2018.
- [5] I. Roslandari dan I. Kampana, “Pemetaan Atraksi Wisata Sepanjang Jalur Penghubung (Transit Route) Badung-Bedugul,” *Jurnal Desinasi Wisata*, vol. 5, no. 2, 2018.
- [6] A. Fasa, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan Analisis Pestel.,” *Kajian: Menjembatani Teori dan Persoalan Masyarakat dalam Perumusan Kebijakan*, vol. 27, no. 1, pp. 71-87.
- [7] B. Sudibya, “Wisata Desa dan Desa Wisata,” *Bali Membangun Bali Jurnal Bappeda Litbang*, vol. 1, no. 1, pp. 21-25, April 2018.
- [8] M. N. Murobbi, “Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya dalam Meningkatkan Ekonomi,” *El-Sanadi: Journal of Islamic Studies and Education*, vol. 1, no. 1, pp. 12-23, Januari-Juni 2023.
- [9] H. H. Adinugraha, M. Sartika dan A. Kadarningsih, “Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya di Indonesia,” *Human Falah*, vol. 5, no. 1, pp. 28-48, Januari-Juni 2018.
- [10] H. Hermantoro, *Desa Wisata 3.0: Indeks Desa Wisata Berketahanan*, Jakarta: BAPPENAS: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2004 (April).
- [11] S. Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*, ke-1 penyunt., Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

- [12] “Website Kelurahan Kemijen,” [Online]. Available: <https://kemijen.semarangkota.go.id/profilkelurahan>.
- [13] “Mempelajari karya seni rupa 2 dimensi,” Kemendikbud, 13 Februari 2024. [Online]. Available: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mempelajari-karya-seni-rupa-2-dimensi/>.
- [14] E. M. Dukut dan C. Y. Innocensi, Sutradara, *Paguyuban Panembromo di RW 03, Kelurahan Kemijen, Semarang Utara, Jawa Tengah*. [Film]. Indonesia: Faculty of Language and Arts, Soegijapranata Catholic University, 2014.
- [15] E. M. Dukut dan C. Y. Innocensi, Sutradara, *Ruwatan Banjir Kanal Timur*. [Film]. Indonesia: Faculty of Language and Arts, Soegijapranata Catholic University, 2023.
- [16] H. N. Mimasri dan A. Saputra, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh,” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 8, no. 2, pp. 135-142, 2022.

I. LAMPIRAN LAMPIRAN: Lampirkan Bukti Ouput yang dihasilkan, dan dokumen lain yang dianggap perlu

FOTO

Rapat Tim Peneliti



Pertemuan awal dengan Bapak Lurah Kemijen dengan pembina Panembromo dan tampilan kantor Kelurahan



Surat Tugas Peneliti

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234
 Telp : (024) 8441555 (hunting) Fax : (024) 8415429 – 8445265



SURAT TUGAS

Nomor : 00105/B.7.2/ST.FBS/01/2024

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan ini memberikan tugas kepada:

- Nama : Susunan nama penerima dan judul kegiatan sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Tugas Dekan ini.
- Status : Dosen dan Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata
- Tugas : Melaksanakan penelitian pada TA 2023/2024.
- Waktu : 01 September 2023 s.d 31 Agustus 2024
- Tempat : Fakultas Bahasa dan Seni Unika Soegijapranata

Harap melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab, serta memberikan laporan setelah melaksanakan tugas.

Semarang, 10 Januari 2024
 Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

GM. ADHYANGGONO, M.A., PH.D
 NPP 058.1.1999.225

Tembusan Yth :
 Ka. LPSDM

Tim Peneliti

11	058.1.1998.214 058.1.1996.200 058.1.1996.201 058.1.1996.202 058.1.1996.204 058.1.1999.225 058.1.2018.322	Dr. Dra. Ekawati Marhaenny Dukut, M.Hum Antonius Suratno, Ph.D Angelika Riyandari, Ph.D Emilia Ninik Aydwati, S.P., M.Hum Cecilia T. Murniati, Ph.D G.M. Adhyanggono, Ph.D Y. Yogi Tegar Nugroho, S.Sn., M.A.	Pemetaan Desa Wisata Budaya Kampung Kemijen, Semarang
----	--	---	---

Rencana Draft Artikel Jurnal

The image shows a preview of a journal article template. It includes sections for:

- Title:** Mapping out Kemijen Village as a Tourism Village (50 Mins Size / 1 Word)
- Abstract:** A short summary of the article.
- Introduction:** The background and purpose of the study.
- Methods:** The research methodology used.
- Results:** The findings of the study.